



## Pelatihan Strategi Komunikasi dalam Pengamalan Nilai-Nilai Kebangsaan melalui Komunikasi Keluarga

Dini Nur Fadhillah<sup>1\*</sup>, Suhaeri<sup>2</sup>, Fadli Tri Hartono<sup>3</sup>, Diny Fitriawati<sup>4</sup>, Cevi Mochamad Taufik<sup>5</sup>, Didin Sabarudin<sup>6</sup>, Ira Lusiawati<sup>7</sup>, Gita Eka Sila<sup>8</sup>, Rizqi Ghassani<sup>9</sup>, Krisna Aditya<sup>10</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10</sup>Ilmu Komunikasi, Universitas Kebangsaan Republik Indonesia, Indonesia, 40263

E-mail:\* [dininurfadillah@fasos.ukri.ac.id](mailto:dininurfadillah@fasos.ukri.ac.id)

Doi : <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v6i2.2458>

---

### Info Artikel:

Diterima :  
2025-05-23

Diperbaiki :  
2025-05-26

Disetujui :  
2025-05-26

**Kata Kunci:** Strategi komunikasi, Komunikasi keluarga, Nilai-nilai kebangsaan

**Abstrak:** Media digital yang terus berkembang memberikan dampak terhadap dinamika wawasan kebangsaan generasi muda saat ini seperti melemahnya pemahaman dan pengamalan Pancasila serta rendahnya ketahanan masyarakat terhadap pengaruh globalisasi. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi untuk mengamalkan nilai-nilai kebangsaan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk melakukan pelatihan komunikasi keluarga sebagai strategi mengamalkan nilai-nilai kebangsaan. Kegiatan ini menggunakan pendekatan Community-Based Participatory Research (CBPR). Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa komunikasi keluarga dalam mengamalkan nilai-nilai kebangsaan dapat dibangun dengan pendekatan kombinasi antara conformity orientation dengan conversation orientation. Sehingga, komunikasi keluarga yang dibangun dapat menjadi keterampilan yang dapat diseimbangkan dengan tindakan untuk saling memberikan kebermanfaatan antar keluarga dan masyarakat.

**Abstract:** The ever-evolving digital media has had an impact on the dynamics of national awareness among the younger generation today, such as a weakening understanding and practice of Pancasila and low community resilience to the influence of globalisation. Therefore, a strategy is needed to practise national values. This community service activity aims to conduct family communication training as a strategy to practise

**Keywords:**

*Communication strategies,  
Family communication,  
National values*

*national values. This activity employs a Community-Based Participatory Research (CBPR) approach. The results of this community service activity indicate that family communication in promoting national values can be developed through a combination of conformity orientation and conversation orientation. Thus, the family communication skills developed can be balanced with actions that foster mutual benefit among families and the community.*

---

## **Pendahuluan**

Di era globalisasi saat ini, generasi muda memiliki tantangan dalam mempertahankan nilai-nilai kebangsaan (Jarasovna & Kizi, 2025). Tantangan tersebut seperti arus informasi yang mudah diakses, budaya asing dan nilai-nilai individualism melalui platform media digital. Beberapa penelitian sebelumnya meninjau bahwa remaja Indonesia menghabiskan lebih dari lima jam sehari menggunakan media sosial (Nahdiana et al., 2024; Siburian & Ricky, 2024). Selain itu, globalisasi juga membawa resiko terhadap hilangnya identitas lokal karena paparan budaya pop global yang ditunjukkan melalui platform digital. Sehingga, kondisi tersebut dapat berdampak pada keterikatan generasi muda terhadap nilai-nilai kebangsaan (Kuvandikovna, 2025). Menurut Agustyowati et al. (2022) nilai-nilai kebangsaan meliputi nilai gotong royong, taqwa kepada tuhan, kemanusiaan, persatuan, musyawarah untuk mufakat, keadilan, toleransi dan kesadaran akan tempat tinggal. Umumnya, nilai-nilai kebangsaan erat kaitannya dengan kegiatan pembelajaran (Rifai et al., 2024). Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya internalisasi nilai-nilai kebangsaan sebagai pembentukan akhlak dan karakter kebangsaan (Arifin, 2023). Nilai-nilai kebangsaan didasari oleh Pancasila yang berisikan pedoman maupun aturan tentang tingkah laku yang penting dan baik. Oleh karena itu, suatu bangsa tidak dapat berdiri tanpa dasar negara yang kuat. Hal ini dikarenakan dasar negara dapat memperkuat suatu bangsa dalam menghadapi berbagai masalah baik dari dalam maupun dari luar.

Media digital yang terus berkembang memberikan dampak terhadap dinamika wawasan kebangsaan generasi muda saat ini seperti melemahnya pemahaman dan pengamalan Pancasila serta rendahnya ketahanan masyarakat terhadap pengaruh globalisasi. Selain itu, minimnya implementasi nilai-nilai luhur bangsa seperti saling menghormati dan gotong royong di masyarakat. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan. Berbagai instansi pendidikan berupaya untuk menerapkan strategi penanaman nilai-nilai kebangsaan melalui kegiatan

pembelajaran dan sosialisasi. Namun, strategi tersebut tidaklah cukup. Hal ini dikarenakan peran orang tua menjadi penting dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan. Peran tersebut dapat dilakukan dengan membentuk generasi muda seperti karakter nasionalisme, mandiri, gotong royong dan integritas sedari dini. Untuk itu, dibutuhkan alternatif strategi yang dapat menanamkan nilai-nilai kebangsaan dalam lingkup keluarga.

Komunikasi menjadi salah satu langkah yang dapat dilakukan oleh orang tua kepada anak dalam menciptakan rasa kebersamaan dalam keluarga. Komunikasi keluarga menjadi faktor penting dalam perkembangan remaja secara signifikan (Bi & Wang, 2023). Hal ini dikarenakan lingkungan keluarga merupakan bagian dari mikrosistem. Lingkungan keluarga menyediakan ruang di mana anak-anak berinteraksi langsung dengan orang lain, membentuk skema diri dan interpersonal dalam keluarga. Sayangnya, masih banyak remaja usia sekolah terlibat dalam tawuran yang tidak menggambarkan karakter nasionalisme maupun integritas sedari dini. Di Kabupaten Barat terdapat 17 pelajar yang diamankan oleh polisi karena aksi tawuran. Selain itu, degradasi moral menjadi salah satu permasalahan sosial yang masih terlihat di sekitar masyarakat seperti tawuran, penyalahgunaan narkoba dan lunturnya sopan santun. Dengan kata lain, komunikasi keluarga dapat menjadi pondasi bagi pembentukan karakter remaja (Pradana, 2025).

Komunikasi keluarga berkaitan erat dengan kesepian dan depresi bagi remaja. Hal ini dikarenakan komunikasi keluarga yang kurang baik. Menurut Zhang et al. (2024) komunikasi keluarga yang buruk dapat terjadi karena penggunaan internet yang berlebihan pada remaja. Kondisi tersebut juga didukung oleh studi Gong et al. (2024) yang menunjukkan bahwa penggunaan internet yang berlebihan pada remaja dapat mempengaruhi permasalahan kesepian mereka. Oleh karena itu, keterampilan komunikasi orang tua dibutuhkan karena lingkungan keluarga memainkan peran krusial dalam membentuk cara remaja berinteraksi dengan teman sebaya. Sehingga, dibutuhkan pelatihan strategi komunikasi dalam pengamalan nilai-nilai Kebangsaan melalui komunikasi keluarga.

## **Metode**

Universitas Kebangsaan Republik Indonesia (UKRI) menjadi lembaga pendidikan yang memiliki fokus dalam melakukan pengembangan pengetahuan yang dapat dilakukan melalui penanaman nilai-nilai kebangsaan. Oleh karena itu,

kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui *Community-Based Participatory Research* (CBPR)(Afandi et al., 2022). CBPR merupakan pendekatan pengabdian kepada masyarakat dengan melibatkan kolaborasi antara institusi dengan komunitas secara aktif dalam proses pelatihan. Dengan kata lain, CBPR yang diterapkan oleh tim pengabdian dilakukan bertujuan untuk memberdayakan komunitas. Komunitas yang dituju adalah anggota karang taruna dengan usia 20 sampai 45 tahun dan sudah berkeluarga yang berada di wilayah desa Gudangkahuripan, Lembang, Bandung Barat. Kegiatan ini berlangsung dengan empat tahapan CBPR sebagai berikut: 1) fase membangun fondasi; 2) perencanaan penelitian; 3) pengumpulan data dan analisis; serta 4) tindak lanjut atas hasil penelitian.



Gambar 1. Alur pengabdian

## Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak dilakukan hanya sebatas sosialisasi tetapi juga produksi pengetahuan dan mobilisasi pengetahuan terhadap penanaman nilai-nilai kebangsaan. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui pembangunan fondasi. Pembangunan fondasi dimulai dengan inisiasi antara pihak Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Sastra, UKRI dengan

kepala desa Gudangkahuripan yang turut serta dalam partisipasi kegiatan penanaman nilai-nilai kebangsaan.



Gambar 2. Membangun fondasi

Setelah melakukan pembangunan fondasi, dilakukan perencanaan penelitian khususnya pada pengamalan nilai-nilai kebangsaan di desa Gudangkahuripan. Sehingga, penulis melakukan sesi diskusi untuk menganalisis masalah-masalah yang tidak mencerminkan nilai-nilai kebangsaan yang ada di lingkungan desa Gudangkahuripan.



Gambar 3. Sesi Diskusi

Disamping itu, pada saat sesi diskusi partisipan diberikan waktu terlebih dahulu untuk menulis masalah yang ada pada kertas kecil yang sudah disiapkan penulis. Selanjutnya, setiap partisipan diberikan waktu untuk menyampaikan hasil identifikasinya terhadap masalah tersebut. Selanjutnya, penulis mengumpulkan data

dan menganalisis masalah-masalah yang berkaitan dengan nilai-nilai kebangsaan. Dari hasil analisis tersebut masih terdapat masalah yang berhubungan dengan persatuan. Hal ini disampaikan oleh salah satu partisipan bahwa masih terjadi konflik antar warga. Selain itu, nilai gotong royong antar warga. Warga yang dimaksud tidak hanya usia dewasa tetapi juga usia remaja. Oleh karena itu, partisipan merasa bahwa strategi komunikasi menjadi penting khususnya dalam lingkup terkecil yaitu keluarga. Adapula orang tua yang sudah memberikan masukan kepada anak mereka tetapi tidak didengarkan. Sehingga, kondisi ini menjadi tantangan bagi orang tua dalam memberikan contoh pengamalan nilai-nilai kebangsaan kepada keluarga.

Tindak lanjut pada hasil analisis masalah tersebut, komunikasi keluarga menjadi penting untuk dibangun. Oleh karena itu, penulis melakukan pelatihan strategi komunikasi keluarga dalam pengamalan nilai-nilai kebangsaan. Krisna Aditya, M.IKom., sebagai narasumber menjelaskan bahwa manusia tidak dapat hidup tanpa komunikasi. Hal ini dikarenakan komunikasi merupakan proses penyampaian pesan yang dapat menimbulkan efek berupa tingkah laku melalui media tertentu. Untuk itu, komunikasi digunakan sebagai Langkah membangun kesadaran berkebangsaan.



Gambar 4. Kegiatan Tindak Lanjut

Didin Sabarudin, M.Si. selaku narasumber juga mengingatkan bahwa komunikasi itu juga berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan. Sehingga, komunikasi tidak hanya sebatas menyampaikan pesan kepada informan. Namun, pesan yang disampaikan harus dapat diterima dengan baik oleh informan. Hal inilah yang menjadi dasar bagi proses komunikasi keluarga. Orang tua harus memahami karakteristik anak terlebih dahulu. Selain itu, keterbukaan dalam komunikasi menjadi penting. Strategi komunikasi keluarga ini sejalan dengan Astriana et al. (2024) dimana

remaja mengalami masalah dalam keterbukaan komunikasi karena pola komunikasi yang dilakukan oleh orang tua. Yusnita et al. (2024) menjelaskan bahwa orang tua tidak harus selalu memberikan nasehat melainkan perlu adanya pendekatan *conformity orientation* pada suasana yang santai dan tidak terlalu mendominasi.

Pendekatan *conformity orientation* didasari oleh teori *Family Communication Patterns* (FCP) yang dikembangkan oleh Koerner dan Fitzpatrick (2002). *Conformity orientation* lebih mengarah pada kondisi keluarga dengan anak-anak yang ditekankan pada ketaatan, hierarki dan keseragaman. Sehingga, mereka memiliki sedikit ruang untuk memberikan opini individu. Oleh karena itu, pada penerapannya, *conformity orientation* harus dipadukan dengan *conversation orientation* agar santai dan tidak terlalu mendominasi. Hal ini sebagai bentuk dari pengamalan nilai-nilai kebangsaan dimana perlunya nilai musyawarah dan nilai keadilan. Nilai musyawarah juga dapat dibangun melalui komunikasi keluarga salah satunya dengan mendiskusikan keputusan bersama. Keputusan bersama bisa dalam lingkup terkecil seperti tugas dan tanggung jawab keluarga Ketika dirumah. Anak-anak didorong untuk memberikan pendapatnya. Dengan begitu, kombinasi antara *conformity orientation* dengan *conversation orientation* dapat menghasilkan tipe keluarga yang *consensual, pluralisti, protective* maupun *laissez-faire* (Watts & Hovick, 2023).

Berdasarkan pengamalan nilai-nilai kebangsaan, tipe keluarga dengan komunikasi keluarga kombinasi dapat mengarah pada *pluralistic*. Tipe keluarga *pluralistic* dapat mendorong anggota keluarga untuk komunikasi bebas dan egaliter. Walaupun, pada umumnya masyarakat di Indonesia cenderung memiliki *conformity orientation* yang tinggi dengan menekankan pada harmoni dan kepatuhan. Pelatihan komunikasi keluarga ini mengingatkan kepada partisipan untuk mengamalkan nilai-nilai kebangsaan dalam proses komunikasi yang berlangsung diantara keluarga. Oleh sebab itu, nilai religious, nilai gotong royong, nilai musyawarah dan nilai keadilan menjadi penting untuk diamalkan melalui Pendekatan *conformity orientation* dengan kombinasi *conversation orientation*. Sehingga, komunikasi tersebut dapat membentuk karakter anak dalam meminimalisir masalah yang muncul di desa Gudangkahuripan terkait dengan permasalahan persatuan.

## **Kesimpulan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menyimpulkan bahwa pengamalan nilai-nilai kebangsaan tidak hanya terbatas pada kegiatan pembelajaran di sekolah maupun perguruan tinggi. Pengamalan nilai-nilai kebangsaan dapat

dibangun melalui komunikasi keluarga. Komunikasi keluarga dapat dibangun dengan pendekatan kombinasi antara *conformity orientation* dengan *conversation orientation*. Sehingga, strategi komunikasi ini dapat menjadi langkah untuk orang tua dalam mengamalkan nilai-nilai kebangsaan di lingkungan keluarga. Untuk itu, kegiatan ini dapat terus dikembangkan dengan memperluas jangkauan lokasi dan jumlah peserta dalam melakukan sosialisasi komunikasi keluarga. Hal ini sebagai bentuk dorongan institusi pendidikan melalui akademisi dalam mendorong terjadinya proses *co-learning* yang diharapkan dari pendekatan CBPR agar dapat saling belajar bersama. Oleh karena itu, pengembangan kapasitas pengetahuan komunikasi masyarakat dapat terus beradaptasi dengan berbagai dinamika dan tantangan yang ada. Sehingga, komunikasi dapat menjadi keterampilan yang dapat diseimbangkan dengan tindakan untuk saling memberikan kebermanfaatannya.

### **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terima kasih penulis yang sebesar-besarnya kepada seluruh partisipan dari desa Gudangkahuripan, Universitas Kebangsaan Republik Indonesia, LPPM UKRI dan seluruh pihak yang ikut membantu pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

### **Referensi**

- Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., Umam, M. H., Kambau, R. A., Rahman, S. A., Sudirman, M., Jamilah, Kadir, N. A., Junaid, S., Nur, S., Parmitasar, A., Nurdianah, Wahid, M., & Wahyudi, J. (2022). Metodologi Pengabdian kepada Masyarakat. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Agustyowati, D. R. C., Berliana, B., Sanditama, E., & Afidah, R. L. N. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Kebangsaan dalam Buku Teks Bahasa Indonesia SMP Kelas VII Edisi Revisi 2017. 3(2).
- Arifin, M. Z. (2023). Strategi Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Nilai-Nilai Kebangsaan pada Anak Usia Dini. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora* (E-ISSN 2745-4584), 4(1), 42-50. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i1.3007>
- Astriana, N., Purwitasari, P., & Menungsa, A. S. (2024). Efektivitas Komunikasi Interpersonal dalam Penyelenggaraan Angkutan Lebaran Tahun 2023 pada

- Pelabuhan Penyeberangan Baubau dan Pelabuhan Penyeberangan Waara. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 2(2), 223–228. <https://doi.org/10.38041/jikom1.v15i02.286>
- Bi, X., & Wang, S. (2023). The Relationship Between Family Communication Quality and the Career Maturity of Adolescents: The Role of Time Perspective. *Psychology Research and Behavior Management*, Volume 16, 3385–3398. <https://doi.org/10.2147/prbm.s420962>
- Gong, F., Gong, Z., Liu, H., Yi, P., Jia, Y., Zhuang, J., Shu, J., Huang, X., & Wu, Y. (2024). The Impact of Problematic Internet Use on Adolescent Loneliness-Chain Mediation Effects of Social Support and Family Communication. *Psychology Research and Behavior Management*, 17, 1903–1916. <https://doi.org/10.2147/PRBM.S443349>
- Jarasovna, K. R., & Kizi, S. B. E. (2025). The Role of National Values in Shaping the Aesthetic Worldview of Schoolchildren. *International Journal of Pedagogics*, 5(3), 55–58.
- Koerner, F. A., & Fitzpatrick, M. A. (2002). Understanding Family Communication Patterns and Family Functioning: The Roles of Conversation Orientation and Conformity Orientation. *Annals of the International Communication Association*, 26(1), 36–65. <https://doi.org/10.1080/23808985.2002.11679010>
- Kuvandikovna, J. K. (2025). National Values and Education System: Integration Opportunities. *International Journal of Artificial Intelligence*, 1(1), 373–376.
- Nahdiana, Fitriana, R., & Rahayu, P. B. (2024). Edukasi tentang Pemanfaatan Media Sosial dalam Public Speaking. *BERNAS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), 1321–1324.
- Pradana, W. (2025). 17 Siswa SMP di KBB Diamankan Usai Terlibat Tawuran Antarsekolah. *Detik Jabar*. <https://www.detik.com/jabar/berita/d-7884103/17-siswa-smp-di-kbb-diamankan-usai-terlibat-tawuran-antarsekolah>
- Rifai, A., Jamali, & Juanda, A. (2024). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Kebangsaan dan Keagamaan sebagai Upaya Pembentukan Akhlak Di Lingkungan Sekolah (Study Kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Indramayu). *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(3), 7340–7351.
- Siburian, T. R. D., & Ricky, D. P. (2024). Hubungan Kecanduan Media Sosial dengan Kesehatan Mental Remaja di SMA Negeri 1 Parongpong. *Klabat Journal of Nursing*, 6(1), 81. <https://doi.org/10.37771/kjn.v6i1.1084>

- Watts, J., & Hovick, S. R. (2023). The Influence of Family Communication Patterns and Identity Frames on Perceived Collective Psychological Ownership and Intentions to Share Health Information. *Health Communication, 38*(6), 1246–1254. <https://doi.org/10.1080/10410236.2021.1999573>
- Yusnita, T., Harapah, M. A., & Adeni, S. (2024). Komunikasi Keluarga: Bagaimana orang tua berinteraksi dengan anak gen Z. *RAMBIDEUN : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 7*(1), 129–138. <https://doi.org/10.51179/pkm.v7i1.2388>
- Zhang, D., You, Y., Cai, L., Zhang, W., Zhang, K., & Wu, Y. (2024). The Relationship Between Family Communication and Adolescent Problematic Internet Use: The Chain Mediation Effects of Loneliness and Depression. *Psychology Research and Behavior Management, 17*, 4263–4280. <https://doi.org/10.2147/PRBM.S486192>